

EFEKTIVITAS PEMBENTUKAN RUANG TERBUKA PUBLIK DI KOTA MALANG

Sri Winarni

Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: sriwinarni@lecturer.itn.ac.id

Putri Herlia Pramitasari

Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: putri_herlia@lecturer.itn.ac.id

Moh. Syahru Romadhon Sholeh

Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: mohsyahruromadhonsholeh@lecturer.itn.ac.id.

ABSTRAK

Pertumbuhan perkotaan yang pesat dan perubahan ruang kota menimbulkan kebutuhan akan ruang terbuka yang efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat masih berkurang sehingga perlu evaluasi terkait pembentukan ruang terbuka publik khususnya di wilayah perumahan perkotaan. Kehidupan perkotaan modern seringkali menuntut perhatian khusus terhadap perencanaan ruang terbuka dalam kawasan perumahan guna memastikan kualitas hidup yang optimal dan meningkatkan interaksi sosial antar penduduk. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas pembentukan ruang terbuka publik di Kota Malang khususnya ruang terbuka publik di lingkungan perumahan Joyogrand RW. 09, Merjosari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif kualitatif-kuantitatif, dengan melibatkan survei pengguna ruang terbuka, dan evaluasi desain lingkungan perumahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang terbuka publik di perumahan-perumahan di Kota Malang memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan bersosial, sehingga perlu pengelolaan ruang terbuka yang dapat meningkatkan efektivitasnya. Ruang terbuka publik yang efektif diharapkan dapat menjadi landasan bagi perancang kota, pembuat kebijakan, dan pengembang perumahan untuk meningkatkan kualitas lingkungan perumahan dan memperkenalkan kehidupan sosial yang lebih sehat di tengah perkembangan urbanisasi.

Kata kunci : Efektifitas, Pembentukan RTH, Kota Malang

ABSTRACT

Rapid urban growth and changes in urban space lead to the need for effective open space in meeting the needs of the community is still reduced, so it is necessary to evaluate the formation of public open space, especially in urban residential areas. Modern urban life often demands special attention

to open space planning in residential areas to ensure optimal quality of life and increase social interaction between residents. The purpose of this research is to evaluate the effectiveness of public open space formation in Malang City, especially public open space in the Joyogrand RW. 09 residential area, Merjosari. The research method used is a qualitative-quantitative descriptive method, involving surveys of open space users, and evaluation of residential environmental design. The results showed that public open spaces in housing estates in Malang City have an important role in creating a more dynamic and social environment, so it is necessary to manage open spaces that can increase their effectiveness. Effective public open space is expected to be a foundation for urban designers, policy makers, and housing developers to improve the quality of residential environments and introduce healthier social life amid the development of urbanization

Keywords: *Effectiveness, Formation of green spaces, Malang City*

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan kota Malang yang semakin maju dan berkembang, banyak perumahan baru yang terbangun. Hal ini terjadi karena meningkatnya jumlah penduduk, menyebabkan kebutuhan akan rumah tinggal juga semakin tinggi. Dampak dari perkembangan kota secara fisik salah satunya lahan hijau atau lahan terbuka sulit ditemukan karena intensitas lahan terbangun semakin meningkat (Harahap, 2013). Ruang publik adalah ruang yang dapat dijangkau oleh banyak orang, melibatkan masyarakat dengan berbagai kegiatan, nyaman, memproyeksikan citra yang baik, dan menumbuhkan rasa kebersamaan (Sadikin, 2023), selain itu juga keberadaan ruang publik menjadi peran penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan (Darmawan, 2005).

Perumahan Joyogrand merupakan perumahan yang berada kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang yang terletak di sisi bagian barat Kota Malang. Secara sosial budaya, perumahan Joyogrand memiliki masyarakat yang heterogen, masyarakatnya berasal dari luar kota Malang, luar daerah dan juga luar pulau. Perumahan Joyogrand juga memiliki fasilitas umum berupa ruang terbuka publik dan ruang terbuka hijau yang tersebar di wilayah perumahan.

Pertumbuhan perumahan Joyogrand semakin berkembang, hal ini dapat dilihat dengan bertumbuhnya permukiman-permukiman baru di wilayah permukiman Joyogrand disisi bagian barat. Sedangkan untuk sarana prasarana yang dimiliki perumahan Joyogrand cukup memadai, namun kelengkapan fasilitas dan elemen-elemen pembentuk ruang publik masih belum terakomodir dengan baik sehingga perlu diidentifikasi fasilitas dan elemen-elemen pembentuk ruang publik serta dievaluasi tingkat efektivitas pembentukan ruang publik tersebut.

Ruang terbuka publik (RTP) yang menjadi lokasi penelitian adalah ruang publik di wilayah perumahan Joyogrand khususnya RW.09, terutama pada ruang publik di bagian utara, selatan dan bagian barat. Ruang terbuka publik dalam perumahan perkotaan sangat penting dalam mewadai berbagai karakter pengguna dan latarbelakang masyarakat yang beragam, termasuk usia, sosial dan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lingkungan fisik, fasilitas dan elemen-elemen pembentuk ruang publik serta mengetahui tingkat keefektifan ruang publik tersebut, sehingga dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam penataan ruang terbuka publik yang efektif dan ideal bagi lingkungan perumahan permukiman perkotaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2. 1. RUANG PUBLIK

Menurut (Hakim, 2014) ruang terbuka publik adalah area di luar bangunan yang dapat diakses dan digunakan oleh semua orang untuk berbagai kegiatan multifungsi. Ruang publik dan ruang hijau yang baik dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas udara, menyediakan regulasi iklim mikro, meningkatkan keamanan, integrasi sosial dan kesehatan masyarakat (Toorn, 2022). Ruang publik harus ditata dengan baik untuk menarik pengunjung, memiliki berbagai kegiatan atau fasilitas, harus aman, terawat dengan baik, bersih dan harus nyaman(Pasaogullari & Doratli, 2004). Ruang terbuka hijau harus menjadi ruang publik yang mendukung interaksi sosial, kreativitas, dan aktivitas motorik pengunjung. Hal ini tidak hanya tentang kuantitas ruang terbuka hijau, tetapi juga tentang menjaga kualitasnya melalui sosialisasi yang terus-menerus kepada masyarakat untuk memanfaatkannya secara positif (Sugiyanto & Sitohang, 2017).

Menurut (Carmona, 2019) ruang publik yang sukses yaitu; Berkembang (baik secara formal maupun informal), Beragam (menghindari pendekatan yang sama untuk semua); Bebas (dengan hak dan tanggung jawab yang jelas);Tergambarkan (jelas penggunaannya sebagai ruang publik); Menarik (desain yang mendorong penggunaan aktif); Bermakna (menggabungkan fasilitas dan fitur-fitur penting); Sosial (berinteraksi sosial); Seimbang (lalu lintas dan pejalan kaki berjalan seimbang); Nyaman (aman dan rileks); Kuat (kemampuan beradaptasi dan tetap khas ditengah perubahan). Ruang publik adalah bagian penting dari tata ruang perkotaan dan sistem sosial yang harus menjadi prioritas pemerintah. Pengelolaannya mencerminkan kesehatan masyarakat kota dan mendukung interaksi komunitas.

2.2 UNSUR-UNSUR RUANG TERBUKA PUBLIK

Menurut (Carmona, 2003) menjelaskan unsur-unsur yang berperan dalam keberhasilan dalam ruang publik adalah sebagai berikut :

1. *Comfort*→ kenyamanan menjadi syarat utama keberhasilan ruang publik, lamanya seseorang di ruang publik menjadi tolokukur rasa nyaman atau

tidaknya suatu ruang publik, rasa nyaman meliputi faktor lingkungan (perlindungan dari sinar matahari, angin) kenyamanan fisik (tempat duduk yg nyaman dan memadai), kenyamanan sosial dan psikologis.

2. *Relaxation* → aktivitas yang hubungannya dengan kenyamanan psikologi, kondisi santai akan dirasakan saat badan dan pikiran dalam keadaan sehat dan bahagia. Terdapat elemen alam berupa pohon, tanaman, fitur air dan pemisahan dari lalu lintas kendaraan membantu menonjolkan kontras dengan lingkungan sekitar dan membuatnya lebih mudah untuk merasa rileks
3. *Passive engagement* → aktivitas yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar yang dapat menimbulkan rasa rileks, kegiatan bertemu di suatu lingkungan meskipun tanpa harus terlibat secara aktif. kegiatan yang dilakukan dengan duduk/berdiri sambil menikmati suasana disekitar (interaksi pasif) yang berupa taman, air mancur, pertunjukan dan lainnya.
4. *Active engagement* → aktifitas yang melibatkan pengalaman langsung dengan suatu tempat dan orang-orang didalamnya. Ruang publik yang sukses jika dapat menampung aktivitas interaksi sosial dengan baik.
5. *Discovery* → proses pengelolaan ruang publik yang kegiatan di dalamnya tidak monoton, menemukan sesuatu yang baru dan menarik dengan adanya variasi dan perubahan. Kegiatan yg didalamnya melibatkan konser, pameran, festival, parade pasar, acara masyarakat dan atau promosi perdagangan.

Ruang publik juga meningkatkan estetika, mengendalikan polusi, dan memberikan citra kota (Purwanto, 2014). Faktor-faktor yang menyebabkan ruang terbuka hijau publik di perumahan kurang terawat meliputi pendanaan dari pengembang, iuran dari penghuni, partisipasi dan kesadaran penghuni pentingnya ruang publik bagi lingkungan, perilaku pengunjung, pelayanan, serta pengawasan dan pengendalian kualitas ruang (Ridwan & Sulistyarto, 2018). Berdasarkan kondisi permukiman saat ini bahwa karakter penghuni perumahan akan mempengaruhi pembentukan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau khususnya kebutuhan dan aktifitas penghuni pada kawasan tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif-kuantitatif. Metode penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna yang lebih baik dari data dan temuan, sehingga memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam. Metode penelitian kualitatif berfokus pada mengidentifikasi variabel yang saling terkait, menguji teori dengan data empiris, dan membuat kesimpulan serta memprediksi hasil masa depan (Sugiyono, 2020). Pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dilakukan melalui observasi langsung pada wilayah penelitian yaitu ruang terbuka publik di perumahan Joyogrand Kota Malang.

Data Sekunder berupa data literasi dan instansi yang dapat mendukung data primer.

Metode Analisis data yang dilakukan ada dua tahapan, tahap pertama dengan metode kualitatif dengan menganalisa lingkungan fisik, fasilitas dan elemen-elemen pembentuk ruang terbuka publik berdasarkan unsur-unsur keberhasilan ruang terbuka publik. Tahap kedua secara kuantitatif dengan analisis pengukuran dengan metode skala dan skoring menggunakan 3 tingkat dan 8 indikator berdasarkan unsur-unsur yang memenuhi keberhasilan ruang terbuka publik yaitu; *Comfort, Relaxation, Passive engagement, Active engagement dan Discovery*. Skala pengukuran pada *rating scale* menghasilkan data berupa angka kemudian diinterpretasikan secara kualitatif (Sugiyono, 2020), Tabel berikut ini merupakan tingkat dan skor pengukuran efektivitas (Tabel1).

Tabel. 1. Tingkat dan score pengukuran

Tingkat Efektifitas	Score
Baik (efektif)	3
Cukup Baik	2
Buruk	1

Sumber: hasil analisis 2023

Perhitungan interval penelitian sebagai berikut :

Interval = $\frac{\text{Nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{Tingkat}}$

$$= \frac{(3 \times 8) - (1 \times 8)}{3}$$

$$= 5,3$$

Hasil dari perhitungan interval penelitian ruang publik di perumahan Joyogrand (Tabel.2).

Tabel. 2. Interval penelitian RTP

No.	Tingkat Efektivitas	Score
1	Baik (Efektif)	18,7 - 24
2	Cukup Baik	13,3 - 18,6
3	Buruk	7,9 - 13,2

Sumber: hasil analisis 2023

Indikator penilaian ruang terbuka publik berdasarkan unsur-unsur keberhasilan ruang publik dalam tabel berikut: (Tabel 3.)

Tabel. 3. Indikator Penilaian Ruang Publik

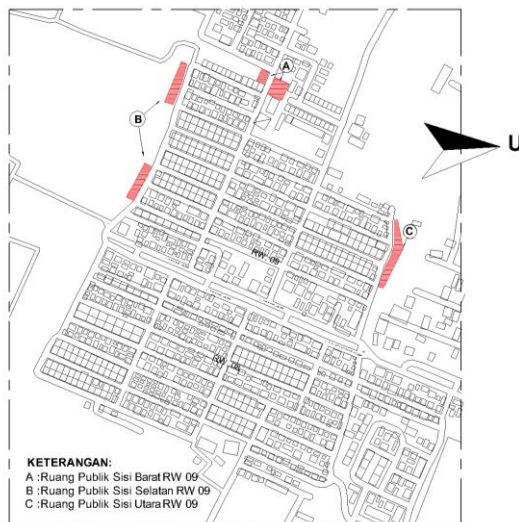
Unsur-Unsur RTP	Indikator
Comfort	Ruang Publik terlindungi oleh sinar matahari
	Ruang Publik tersebut terlindungi oleh angin (terhalangi oleh bangunan atau penahan angin yg langsung ke ruang publik)
	Tersedianya fasilitas penunjang seperti tempat duduk dan gazebo
Relaxation	Ketersediaan unsur-unsur alam seperti tanaman/pohon, air
	Ketersediaan pembatas atau pemisah area pejalan kaki dan jalan
Passive engagement	Terdapat pemandangan berupa taman, air mancur, patung atau karya seni lainnya
Active engagement	Ketersediaan fasilitas komunal atau wadah untuk aktivitas sosial masyarakat (ruang berkumpul)
Discovery	Terdapat Aktivitas yang tidak monoton, seperti acara yang diselenggarakan secara terjadwal (rutin) maupun tidak di antaranya festival, pasar murah, pameran.

Sumber: hasil analisis 2023

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Ruang Publik

Lokasi penelitian berada di ruang publik perumahan RW. 09. Ada tiga ruang terbuka publik (RTP) yang menjadi lokasi penelitian, yaitu RTP di sisi utara perumahan, RTP di sisi selatan dan RTP disisi barat (gambar 1). Ruang-ruang publik tersebut dimanfaatkan oleh warga untuk berkumpul, berinteraksi dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang ada di perumahan Joyogrand. Ruang terbuka publik (RTP) sebelah utara RW.09 berdekatan dengan sungai tadah hujan sebelah utara yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas berupa balai RT, tenda bambu, pos jaga, taman-taman, tempat duduk-duduk santai, serta bangunan sekolah PAUD lengkap dengan taman bermainnya (gambar 2). Ruang terbuka publik selatan RW. 09 juga berada di dekat dengan sungai tadah hujan sebelah selatan yang memiliki fasilitas berupa taman, tempat duduk, taman baca, gazebo dan area parkir (gambar 3). Ruang terbuka publik sebelah barat berdekatan dengan balai RW 09, yang dilengkapi dengan fasilitas taman, tempat duduk-duduk, lahan terbuka (gambar 4).



Gambar. 1
Lokasi RTP Perumahan Joyogrand RW. 9
Sumber: Dokumen Peneliti, 2023



Gambar. 2
RTP sebelah Utara RW. 9
Sumber: Dokumen Peneliti, 2023



Gambar. 3
RTP sebelah Selatan RW. 9
Sumber: Dokumen Peneliti, 2023



Gambar. 4
RTP sebelah Barat RW. 9
Sumber: Dokumen Peneliti, 2023

4.2. Fasilitas dan elemen - elemen pembentuk ruang

Ruang terbuka publik yang berada di perumahan Joyogrand RW.09 terbagi menjadi 3 wilayah antara lain sebagai berikut :

A. Ruang terbuka publik utara RW.09

Berikut ini hasil dari analisis fasilitas dan elemen pembentuk ruang publik berdasarkan unsur-unsur keberhasilan ruang terbuka publik (Tabel 4.)

Tabel. 4. Analisis fasilitas dan elemen pembentuk ruang pada RTP Utara RW.09

No.	Unsur-unsur Keberhasilan RTP	Indikator	Analisis fasilitas dan elemen pembentuk ruang publik
1.	Comfort	- Pencahayaan matahari yang cukup - Udara/angin yang cukup - Fasilitas penunjang yang cukup seperti tempat duduk dll.	Pencahayaan matahari yg sedikit terhalang oleh pepohonan, Pasokan udara yg cukup karena tidak terlalu terhalang, Terdapat fasilitas tempat duduk yg terbuat dari beton dan kayu serta gazebo.
2.	Relaxation	- Ketersediaan unsur-unsur alam seperti tanaman/pohon, air - Ketersediaan pembatas atau pemisah area pejalan kaki dan jalan	Terdapat beberapa tanaman yang tertata, namun tidak ada air seperti kolam hias, Hanya sebagian terdapat pembatas dibagian pinggir area tempat duduk, serta pagar kayu mengelilingi area taman.
3.	Passive Engagement	Terdapat pemandangan, taman, air mancur, patung atau karya seni lainnya.	Terdapat pemandangan taman, tempat duduk dari beton, kayu, bambu serta tenda bambu dengan atap terpal serta gazebo
4.	Active Engagement	Fasilitas komunal atau wadah untuk aktivitas sosial masyarakat	Terdapat ruang dan tempat duduk yang bisa digunakan untuk isitirahat, duduk dan berinteraksi dengan sosial
5.	Discovery	Terdapat aktivitas yang tidak monoton, seperti acara yang diselenggarakan secara terjadwal (rutin) maupun tidak diantaranya festival, pasar murah, pameran	RTP digunakan sebagai tempat berkumpul baik dalam kegiatan rutin maupun tidak rutin seperti festival peringatan 17 agustus, kegiatan diluar kelas bagi anak PAUD, bazar, ngobrol santai, pkk RTserta diskusi

Sumber: hasil analisis 2023

Hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa RTP sebelah Utara memiliki pencahayaan matahari yang sedikit terhalang dan pasokan udara yang cukup, yang dilengkapi fasilitas tempat duduk baik dari material beton, kayu maupun gazebo, tanamannya sebagian tertata rapi dengan dilengkapi pagar, meskipun tanpa adanya elemen-elemen air. RTP ini juga didominasi dengan pemandangan taman dan lahan terbuka dengan didukung tempat duduk dengan material yang beraneka ragam, serta tambahan tenda bambu, gazebo. Hal ini menunjukkan bahwa warga aktif melakukan interaksi sosial dengan berbagai kegiatan baik yang terjadwal maupun tidak.

B. Ruang terbuka publik selatan RW.09.

Hasil analisis fasilitas dan elemen pembentuk ruang publik sebelah selatan RW 09 dijelaskan dalam tabulasi berikut ini (Tabel 5) :

Tabel. 5. Analisis fasilitas dan elemen pembentuk ruang pada RTP selatan RW.09

No.	Unsur-unsur Keberhasilan RTP	Indikator	Analisis fasilitas dan elemen pembentuk ruang publik
1.	Comfort	· Pencahayaan matahari yang cukup · Udara/angin yang cukup · Fasilitas penunjang yang cukup seperti tempat duduk dll.	Pencahayaan matahari sedikit yang masuk karena sedikit terhalang oleh rumah dan pepohonan, Pasokan udara cukup karena tidak terhalang sehingga udara bisa masuk, Terdapat fasilitas tempat duduk yaitu gazebo
2.	Relaxation	· Ketersediaan unsur-unsur alam seperti tanaman/pohon, air · Ketersediaan pembatas atau pemisah area pejalan kaki dan jalan	Terdapat banyak sekali tanaman dan juga pepohonan pada area taman, Memiliki pembatas yang jelas, baik berupa pagar beton maupun tanaman
3.	Passive Engagement	Terdapat pemandangan, taman, air mancur, patung atau karya seni lainnya.	Terdapat pemandangan taman dan media tempat duduk
4.	Active Engagement	Fasilitas komunal atau wadah untuk aktivitas sosial masyarakat	Terdapat gazebo dan tempat duduk beton sebagai wadah interaksi sosial
5.	Discovery	Terdapat aktivitas yang tidak monoton, seperti acara yang diselenggarakan secara terjadwal (rutin) maupun tidak diantaranya festival, pasar murah, pameran	Taman hanya digunakan sebagai tempat duduk, beristirahat dan ruang terbuka hijau

Sumber: hasil analisis 2023

Hasil dari analisis tersebut menyimpulkan bahwa RTP tersebut memiliki pencahayaan matahari terbatas karena terhalang oleh pepohonan, namun pasokan udara cukup baik. Terdapat fasilitas tempat duduk dan gazebo mendukung interaksi sosial. RTP selatan memiliki banyak tanaman dengan pembatas berupa pagar dan tanaman. Kegiatan yang dilakukan di RTP selatan lebih didominasi kegiatan duduk mengobrol santai, beristirahat dan berkebun/bercocok tanam tanpa dengan aktifitas yang bervariasi.

C. Ruang terbuka publik sebelah barat RW.09

Fasilitas dan elemen pembentuk ruang publik sebelah barat RW 09 berdasarkan unsur-unsur keberhasilan ruang terbuka publik (Tabel 6).

Tabel. 6. Analisis fasilitas dan elemen pembentuk ruang pada RTP Barat RW.09

No.	Unsur-unsur Keberhasilan RTP	Indikator	Analisis fasilitas dan elemen pembentuk ruang publik
1.	Comfort	- Pencahayaan matahari yang cukup - Udara/angin yang cukup - fasilitas penunjang yang cukup seperti tempat duduk dll.	Pencahayaan matahari cukup tidak ada terhalang oleh vegetasi vegetasi, Pasokan udara cukup karena tidak ada yang menghalangi, Fasilitas tempat duduk beton dan terdapat gazebo
2.	Relaxation	- Ketersediaan unsur-unsur alam seperti tanaman/pohon, air - Ketersediaan pembatas atau pemisah area pejalan kaki dan jalan	Terdapat banyak tanaman dan lapangan terbuka, Memiliki pembatas yang jelas, baik berupa saluran, paving kanstin, pagar bata dan pot bunga
3.	Passive Engagement	Terdapat pemandangan, taman, air mancur, patung atau karya seni lainnya.	Terdapat pemandangan taman dan media tempat duduk, gudang, kamar mandi/wc serta lapangan terbuka
4.	Active Engagement	Fasilitas komunal atau wadah untuk aktivitas sosial masyarakat	Terdapat tempat duduk dan lapangan terbuka sebagai wadah untuk interaksi sosial
5.	Discovery	Terdapat aktivitas yang tidak monoton, seperti acara yang diselenggarakan secara terjadwal (rutin) maupun tidak diantaranya festival, pasar murah, pameran	Ruang terbuka hijau hanya di fungsikan sebagai tempat berkebun dan ruang terbuka publik nya digunakan kegiatan festival 17 agustus, bazar dan kegiatan pameran.

Sumber: hasil analisis 2023

Hasil analisis menunjukkan bahwa RTP sebelah selatan memiliki pencahayaan dan udara yang cukup baik, dengan fasilitas berupa lapangan terbuka, km/wc, gudang, gazebo, tempat duduk dan media tanaman disisi sebelah jalan. Pembatas jelas berupa saluran, kanstin paving, pagar bata serta pot bunga. Pemandangan pada RTP barat ini lebih dominan pada lapangan terbuka dengan tempat duduk dan gazebo. RTP sebelah barat ini memiliki lahan hijau untuk berkebun dan ruang terbuka publik untuk kegiatan festival kegiatan 17 Agustus, bazar serta kegiatan sosial lainnya.

4.3 Penilaian tingkat efektifitas

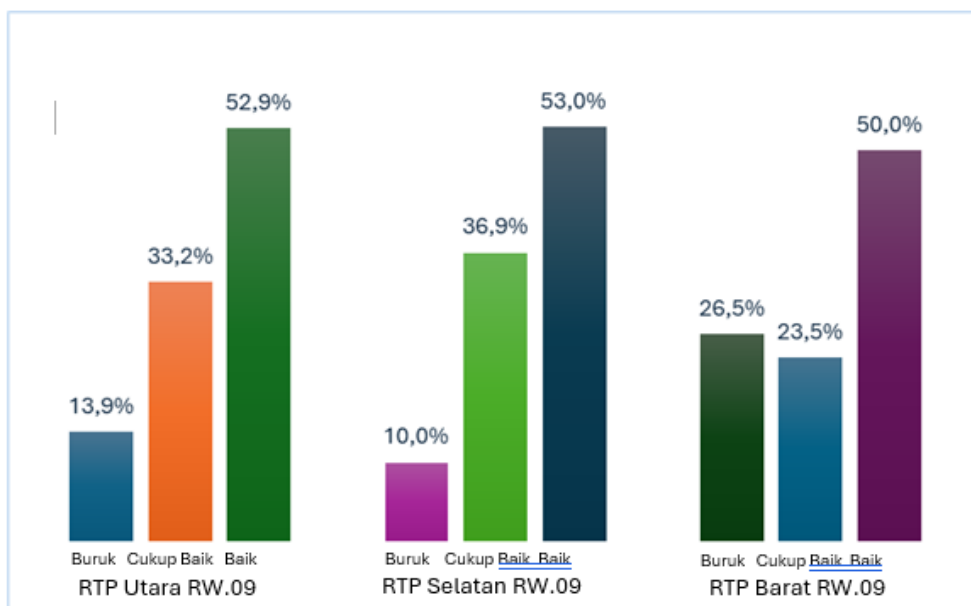
Penilaian interval berdasarkan dari analisis tingkat efektifitas terdapat tiga indikator penilaian; penilaian baik dengan nilai 3, penilaian cukup baik dengan nilai 2 dan yang terakhir penilaian buruk dengan nilai 1. Hasil analisis pengumpulan data kuisioner dalam tabel berikut (Tabel 7).

Tabel. 7. Analisis Pengumpulan Data Penilaian Efektivitas

Indikator	RTP Utara	RTP Selatan	RTP Barat
Comfort			
Ruang Publik terlindungi oleh sinar matahari	3	3	3
Ruang Publik tersebut terlindungi oleh angin (terhalangi oleh bangunan atau penahan angin yg langsung ke ruang publik)	2	2	3
Tersedianya fasilitas penunjang seperti tempat duduk dan gazebo	3	3	3
Relaxation			
Ketersediaan unsur-unsur alam seperti tanaman/pohon, air	3	3	3
Ketersediaan pembatas atau pemisah area pejalan kaki dan jalan	3	3	3
Passive engagement			
Terdapat pemandangan berupa taman,air mancur,patung atau karya seni lainnya	2	2	3
Active engagement			
Ketersediaan fasilitas komunal atau wadah untuk aktivitas sosial masyarakat (ruang berkumpul)	3	3	3
Discovery			
Terdapat Aktivitas yang tidak monoton, seperti acara yang diselenggarakan secara terjadwal (rutin) maupun tidak di antaranya festival, pasar murah, pameran.	3	3	3
Total Score	22	22	24

Sumber: hasil analisis 2023

Berdasarkan dari hasil analisis perhitungan data penilaian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian tingkat efektivitas RTP di perumahan Joyogrand RW.09 dengan tingkat penilaian **baik**, ketiga RTP tersebut mendapatkan skor 22 dan 24. Prosentase RTP Utara RW.09 sebesar 52,9% penilaian baik; 33,2% kategori cukup baik dan 13,9% kategori buruk. Sedangkan untuk RTP sebelah selatan RW.09 memiliki penilaian baik sebesar 53,0%; penilaian cukup baik 36,9% dan penilaian buruk sebesar 10,0%. Untuk prosentase RTP Barat RW.09 memiliki penilaian baik sebesar 50%; penilaian cukup baik 23,5% dan penilaian buruk sebesar 26,5% (Gambar 5).



Gambar. 5
Grafik Prosentase Penilaian RTP Perumahan Joyogrand RW. 9

Sumber: Dokumen Peneliti, 2023

Tingkat efektifitas yang baik menunjukkan bahwa RTP tersebut memiliki fasilitas dan elemen pembentuk ruang publik yang lengkap dan memadai, sedangkan tingkat yang buruk disebabkan kurang tersedianya fasilitas dan elemen pembentuk ruang yang memadai. Hasil analisis RTP RW.09 masih memiliki beberapa kekurangan antara lain :

- Terdapat pemandangan yang sedikit kurang (dalam menikmati suasana RTP) hanya terdapat taman saja.
- Ketersediaan unsur-unsur alami khusus air belum ada di RTP RW.09
- Ketersediaan pembatas/pemisah area pejalan kaki dan jalan masih kurang
- Aktifitas/kegiatan yang tidak monoton pada RTP masih belum difasilitasi dengan baik hanya tempat duduk/gazebo/area lapangan terbuka.

Kekurangan yang teridentifikasi menunjukkan perlunya penataan kembali ruang publik terkait dengan fasilitas dan elemen-elemen pembentuknya. Hal ini penting untuk meningkatkan efektivitas RTP RW.09 agar mencapai standar yang ideal dan efektif.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan efektivitas pembentukan ruang terbuka publik di perumahan Joyogrand RW.09 ada dua yaitu :

- a. Setiap Ruang Terbuka Publik (RTP) menunjukkan pengalaman pengguna yang berbeda-beda. RTP Utara RW.09 menunjukkan fasilitas tempat duduk yang beragam, aktif dalam kegiatan rutin maupun tidak rutin, memiliki pencahayaan yang sedikit terhalangi, serta udara yang cukup. RTP Selatan RW.09 memiliki pencahayaan yang terhalangi oleh pepohonan, lebih fokus pada kegiatan santai dan berkebun, meskipun terbatas pada aktivitasnya. RTP Barat RW.09 menonjolkan pencahayaan yang baik, fasilitas yang beragam, ruang hijau untuk berkebun, dan aktif dalam kegiatan festival dan sosial. Setiap RTP memberikan pengalaman yang berbeda dalam berinteraksi sosial melalui keterlibatan pasif dengan menikmati pemandangan taman dan tempat duduk, serta keterlibatan aktif melalui fasilitas berkumpul bersama.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat efektivitas menunjukkan bahwa nilai efektivitas RTP Perumahan Joyogrand RW.09 ditunjukkan dengan nilai 22 (RTP Utara dan Selatan) dan nilai 24 (RTP Barat) dengan kategori termasuk baik, dengan prosentase nilai baik sebesar 53% dan nilai buruk sebesar 10%. Terdapat beberapa kekurangan yang ada di RTP perumahan Joyogrand RW.09 yaitu terdapat pemandangan yang sedikit kurang (dalam menikmati suasana RTP) hanya terdapat taman saja, Ketersediaan unsur-unsur alami khusus air belum ada di RTP RW.09, Ketersediaan pembatas/pemisah area pejalan kaki dan jalan masih kurang, Aktifitas/kegiatan yang tidak monoton pada RTP masih belum difasilitasi dengan baik hanya tempat duduk/gazebo/area lapangan terbuka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang terbuka publik di perumahan Joyogrand RW.09 memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang dinamis dan berinteraksi sosial, namun efektivitas ruang terbuka publik masih perlu ditingkatkan melalui evaluasi dan pengelolaan yang lebih baik. Ruang terbuka publik yang efektif diharapkan dapat menjadi panduan bagi perancang kota, pembuat kebijakan, dan pengembang perumahan dalam meningkatkan kualitas hidup dan interaksi sosial di tengah perkembangan urbanisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Carmona, M. (2003). Public places urban spaces: The dimensions of urban design. *Public Places Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design*, 1–672. <https://doi.org/10.4324/9781315158457>
- Carmona, M. (2019). Principles for public space design, planning to do better. *Urban Design International*, 24(1), 47–59. <https://doi.org/10.1057/s41289-018-0070-3>
- Darmawan, E. (2005). Ruang Publik dan Kualitas Ruang Kota. *Proceeding, Seminar Nasional PESAT*, 35–43. <https://core.ac.uk/download/pdf/143963625.pdf>
- Hakim, R. (2014). Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap. In *PT Bumi Aksara* (Vol. 17, Issue 2, p. 384).
- Harahap, F. R. (2013). Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia. *Society*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.33019/society.v1i1.40>
- Pasaogullari, N., & Doratli, N. (2004). Measuring accessibility and utilization of public spaces in Famagusta. *Cities*, 21(3), 225–232. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2004.03.003>
- Purwanto, E. (2014). Privatisasi Ruang Publik dari Civic Centre menjadi Central Business District (Belajar dari kasus Kawasan Simpang Lima Semarang). *Jurnal Tataloka*, 16(3), 153. <https://doi.org/10.14710/tataloka.16.3.153-167>
- Ridwan, A., & Sulistyarso, H. (2018). Hijau Di Perumahan Wisma Gunung Anyar Surabaya. *Strategi Peningkatan Efektivitas Ruang Terbuka Hijau Di Perumahan Wisma Gunung Anyar Surabaya*, 7(1), 1–4.
- Sadikin, P. N. (2023). Open Space in Sub-District of Lebak Siliwangi, Bandung City, Indonesia. *Jurnal Sains Indonesia*, 4(2), 189–199. <https://doi.org/10.59897/jsi.v4i2.162>
- Sugiyanto, E., & Sitohang, C. A. . (2017). Optimalisasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Sebagai Ruang Publik Di Taman Ayodia Kota Jakarta Selatan. *Jurnal Populis*, 2(3), 205–218.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Toorn, M. Van Den. (2022). *Proceedings of the Fábos Conference on Landscape and Greenway Planning Public space and public health related to green space in urban landscape architecture Public Space and Public Health Related to Green Space in Urban Landscape*. 7(1).